

**PEMBENTUKAN KADER REMAJA DAN PELATIHAN POSYANDU REMAJA  
DI DESA SIDORAHAYU WAGIR MALANG**Indari<sup>1</sup>, Yuni Asri<sup>2\*</sup>, Viyata Chanifah Utami<sup>3</sup>, Indah Setyowati<sup>4</sup>, Siti Nurwinda<sup>5</sup><sup>1-5</sup> ITSK RS dr. Soepraoen Kesdam V/Brawijaya Malang

Email Korespondensi: yuniasripurnomo@yahoo.com

Disubmit: 27 Juli 2022

Diterima: 13 Agustus 2022

Diterbitkan: 01 November 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v5i11.7337>**ABSTRAK**

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, dimasa remaja ini masalah kesehatan sangat kompleks dan penting sekali untuk segera ditangani agar tidak menimbulkan permasalahan dan tidak mengalami resiko gangguan psikologis. Dalam meningkatkan kesejahteraan kesehatan pada remaja maka solusi yang bisa ditawarkan kepada masyarakat adalah pembentukan kader remaja. Tujuan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah membentuk kader remaja dan memberikan pelatihan posyandu remaja di desa Sidorahayu Wagir Malang. Metode yang dilakukan adalah pembentukan kader remaja dan pelatihan yang dilakukan di Balai Desa Sidorahayu Wagir Malang pada tanggal 11-19 Juli 2022 yang dihadiri oleh 7 remaja dan didampingi oleh orang tua, kader balita dan lansia. Hasil dari kegiatan ini adalah telah terbentuk kader remaja Desa Sidorahayu dengan waktu pelaksanaan setiap 1 bulan sekali bertempat di Balaidesa Sidorahayu Wagir. Kesimpulan dari kegiatan ini yaitu remaja yang hadir sangat aktif dalam mengikuti kegiatan pelatihan posyandu remaja dan dan berkomitmen dalam mendukung program salah satunya adalah kegiatan posyandu remaja yang akan dilakukan dalam setiap bulan.

**Kata Kunci** : Pembentukan, Pelatihan, Kader, Posyandu, Remaja**ABSTRACT**

*Adolescence is a time to transition from children to adults, in health problems are complicated in this period and it is very important to be handled immediately without risk of psychological disorders. To improve the health welfare of adolescents, the solution that can be offered to the community is to form the adolescent cadres. The purpose of this activity is to form the adolescent cadres and to provide training for adolescent posyandu in Sidorahayu village, Wagir, Malang. The method of this activity is the formation of the adolescent cadres and training at the Sidorahayu Village, Wagir, Malang on 11-19 July 2022, which was attended by 7 adolescent and their parents, some cadres. The result of this activity is that the adolescent cadres of Sidorahayu Village has been formed with the implementation time in every month at the Sidorahayu Village Wagir Malang. The conclusion of this activity is that the adolescents who attended were very active to participate in the adolescent posyandu training activities and were committed to supporting the*

program, one of which was the adolescent posyandu activity which would be carried out every month.

**Keywords :** *The Formation, Training, Cadre, Posyandu, Adolescent*

## 1. PENDAHULUAN

Remaja menurut Undang-Undang (UU) Perlindungan Anak adalah seseorang yang berusia antara 10-18 tahun (hampir 20% dari jumlah penduduk), di dalam masa remaja terjadi apa yang dinamakan growth spurt atau pertumbuhan cepat, juga pubertas. Pada fase tersebut, terjadi pertumbuhan fisik disertai perkembangan mental-kognitif, psikis, juga terjadi proses tumbuh kembang reproduksi yang mengatur fungsi seksualitas (Kemenkes, 2018a). Menurut Cohen & Wills, 1985; Thoits, 1986 menjelaskan bahwa masa remaja merupakan masa yang sangat rentan dimana pada usia tersebut remaja mengalami masa transisi dari masa anak-anak ke masa dewasa serta terjadi perubahan baik psikis maupun fisik yang berdampak resiko gangguan psikologis, dimana kualitas pribadi yang dibutuhkan dalam penyesuaian diri remaja ini salah satunya adalah resiliensi. Jika remaja tidak dapat beradaptasi dengan hal tersebut, remaja akan mengalami stres. Dukungan sosial merupakan salah satu sumber kesejahteraan yang menjadi faktor protektif terhadap stress (Camara et al., 2017).

Remaja dalam masa perkembangannya memiliki tugas perkembangan yang harus dihadapi dengan melakukan penyesuaian diri yang baik agar tidak menimbulkan permasalahan dan hambatan dalam perkembangan selanjutnya. Kemajuan teknologi, pandemic covid 19 saat ini, perekonomian, pendidikan dengan daring juga akan memberikan dampak tersendiri pada perkembangan remaja ini. Fenomena tersebut dapat menyebabkan remaja harus mampu memilih yang baik dan bermanfaat dalam hidupnya, mana yang menjadi prioritas. Potensi terjadinya masalah kesehatan jiwa atau kenakalan remaja akan meningkat sebagai bentuk pelarian akibat kurangnya dukungan yang dimiliki oleh remaja untuk menjalani kehidupan sehari-harinya. Dukungan kesehatan jiwa dan psikososial ini merupakan salah satu upaya yang dicanangkan pemerintah sebagai salah satu upaya Gerakan Masyarakat Hidup Sehat (GERMAS) yang diluncurkan tahun 2017 yang digunakan salah satunya sebagai Upaya promotif untuk kesehatan salah satunya pencegahan gangguan kejiwaan. Pemberian dukungan kesehatan jiwa dan psikososial pada remaja yang ini diharapkan dapat memberikan suatu intervensi supaya remaja tidak mengalami gangguan kesehatan khususnya dalam kejiwaannya. Upaya ini masuk dalam upaya promosi kesehatan yang berbasis pada kelompok masyarakat khususnya remaja dimana banyak studi yang menemukan bahwa upaya promosi kesehatan dan pencegahan penyakit yang berbasis komunitas lebih efektif (Watson-Thompson et al., 2008).

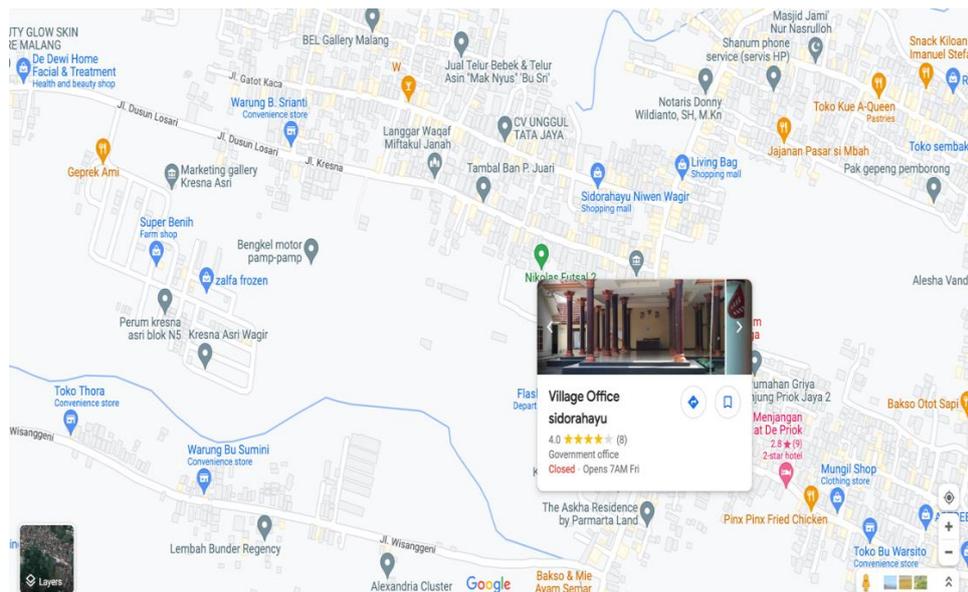
Kompleksnya permasalahan kesehatan pada remaja, khususnya pada anak sekolah usia SMP dan SMA/SMK tentunya memerlukan penanganan yang komprehensif dalam melakukan pencegahan maupun penanggulangan secara dini dan terintegrasi yang melibatkan semua unsur dari lintas program dan sektor terkait. Sehubungan dengan hal tersebut maka diperlukan suatu program yang mendukung tingkat perkembangan masa

remaja salah satunya dengan pembentukan kader kesehatan remaja yang melibatkan sekolah dan masyarakat. Kader Kesehatan Remaja adalah peserta didik yang dipilih untuk mengikuti dan melaksanakan sebagian usaha pelayanan kesehatan terhadap diri sendiri, keluarga, teman peserta didik pada khususnya dan sekolah pada umumnya (Izah, 2019).

Pemerintah melalui Kemenkes telah mengembangkan Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja (PKPR) yang menargetkan sekolah dan masyarakat umum. Program ini juga disediakan untuk remaja yang putus sekolah dengan menyediakan pos kesehatan berbasis komunitas dan terpadu untuk remaja. Program ini menyediakan layanan kesehatan dasar serta pendidikan yang melibatkan kader remaja (Widyawati, 2019). PKPP di puskesmas dengan pelayanan komprehensif meliputi Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE), Konseling, pembinaan konselor sebaya, layanan klinis atau medis dan rujukan, hal tersebut membutuhkan upaya memberdayakan masyarakat melalui kegiatan promotif dan preventif seperti kegiatan posyandu. Adapun tujuan dalam kegiatan ini adalah untuk membentuk kader remaja dan memberikan pelatihan posyandu remaja di desa Sidorahayu Wagir Malang. Adanya pembentukan Kader Remaja diharapkan menjadi wadah masyarakat dalam alih informasi dan ketrampilan, serta memfasilitasi remaja dalam memahami permasalahan kesehatan remaja, menemukan alternatif pemecahan masalah yang terjadi pada remaja, dan membentuk kelompok dukungan remaja untuk meningkatkan derajat Kesehatan remaja.

## **2. MASALAH DAN RUMUSAN PERTANYAAN**

Berdasarkan studi di lapangan diperoleh data dari Bidan Desa di Sidorahayu Wagir Kota Malang bahwasannya angka kejadian kenakalan remaja cukup tinggi. Hal yang paling bermasalah adalah adanya remaja yang menggunakan Narkotika Alkohol Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya (NAPZA) dan saat ini ada 2 remaja sedang menjalani proses rehabilitasi, kemudian bunuh diri satu remaja, percobaan bunuh diri satu remaja, pernikahan dini lima remaja. Hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa belum ada program khusus remaja, kader remaja bergabung dengan kader balita dan lansia. Remaja belum mendapatkan konseling, pendidikan kesehatan tentang kesehatan jiwa maupun program Kesehatan lainnya. Program dukungan kesehatan jiwa dan psikososial pada remaja yang masuk dalam program GERMAS yang dicanangkan pemerintah belum dilakukan secara maksimal. Rumusan pertanyaan dalam kegiatan ini adalah apakah program pembentukan kader remaja dan pelatihan posyandu remaja bisa terbentuk di desa Sidorahayu Wagir Malang?.



Gambar 1. Peta Lokasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

### 3. KAJIAN PUSTAKA

- a. Pengertian Konsep Dasar Posyandu Remaja menurut Kemenkes RI, 2018; Pemberdayaan Masyarakat adalah segala upaya fasilitasi yang bersifat non instruktif, guna meningkatkan pengetahuan dan kemampuan masyarakat, agar mampu mengidentifikasi masalah yang dihadapi, potensi yang dimiliki, merencanakan dan melakukan pemecahannya dengan memanfaatkan potensi setempat.

Pemberdayaan masyarakat dibidang kesehatan adalah proses pemberian informasi Kesehatan kepada individu, keluarga atau kelompok (klien) secara terus menerus dan berkesinambungan mengikuti perkembangan klien, serta proses membantu klien, agar klien tersebut berubah dari tidak tahu menjadi tahu atau sadar (aspek pengetahuan atau knowledge), dari tahu menjadi mau (aspek sikap atau attitude), dan dari mau menjadi mampu melaksanakan perilaku yang diperkenalkan (aspek tindakan atau practice).

UKBM adalah wahana pemberdayaan masyarakat, yang dibentuk atas dasar kebutuhan masyarakat, dikelola oleh, dari, untuk dan Bersama masyarakat, dengan bimbingan dari petugas Puskesmas, lintas sektor dan lembaga terkait lainnya.

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memperdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan Kesehatan dasar untuk mempercepat penurunan angka kematian ibu dan anak.

Posyandu remaja merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk dan bersama masyarakat termasuk remaja dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan, guna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan dalam memperoleh pelayanan

kesehatan bagi remaja untuk meningkatkan derajat kesehatan dan keterampilan hidup sehat remaja

Pelayanan kesehatan remaja di Posyandu adalah pelayanan Kesehatan yang peduli remaja, mencakup upaya promotive dan preventif, meliputi: Keterampilan Hidup Sehat (PKHS), kesehatan reproduksi remaja, kesehatan jiwa dan pencegahan penyalahgunaan Napza, gizi, aktifitas fisik, pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM) dan pencegahan kekerasan pada remaja.

Remaja menurut Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 25 Tahun 2014 adalah kelompok usia 10 tahun sampai berusia 18 tahun.

Kader Kesehatan Remaja yang dimaksud adalah remaja yang dipilih/secara sukarela mengajukan diri dan dilatih untuk ikut melaksanakan upaya pelayanan Kesehatan remaja bagi diri sendiri, teman sebaya, keluarga, serta masyarakat.

b. Pembentukan Posyandu Remaja menurut Kemenkes RI, 2018

Posyandu Remaja dibentuk oleh masyarakat desa/kelurahan dengan tujuan untuk mendekatkan pelayanan kesehatan untuk remaja, terutama Pendidikan Keterampilan Hidup Sehat (PKHS), pelayanan Kesehatan reproduksi remaja, masalah Kesehatan jiwa dan pencegahan penyalahgunaan Napza, gizi, aktifitas fisik, pencegahan Penyakit Tidak Menular (PTM), dan pencegahan kekerasan pada remaja. Pendirian Posyandu Remaja ditetapkan dengan keputusan Kepala Desa/Lurah.

Pembentukan Posyandu Remaja bersifat fleksibel, dikembangkan sesuai dengan kebutuhan, permasalahan dan kemampuan sumber daya. Salah satu Langkah pembentukan Posyandu Remaja dapat dilakukan dengan tahapan Posyandu Remaja, pengurus dan kader yang telah mengikuti orientasi dan pelatihan (Noya, 2021; Ruwayda, 2020), selanjutnya mengorganisasikan diri kedalam wadah Posyandu Remaja. Kegiatan utama Posyandu Remaja yakni PKHS, kesehatan reproduksi remaja, gizi remaja (Rasmaniar; Nurlaela, 2022), aktivitas fisik, Kesehatan jiwa dan pencegahan penyalahgunaan Napza, penyakit tidak menular, pencegahan dan penanganan kekerasan pada remaja. Peresmian Posyandu Remaja dilaksanakan dalam suatu acara khusus yang dihadiri oleh pimpinan daerah, tokoh serta anggota masyarakat setempat (Putri, 2017).

c. Kader Posyandu Remaja

Kader Posyandu Remaja merupakan bagian dari Kader Kesehatan Remaja. Adapun yang bisa dipilih menjadi Kader Posyandu Remaja adalah:

- 1) Remaja usia 10-18 tahun
- 2) Berjiwa kreatif, inovatif dan komitmen
- 3) Mau secara sukarela menjadi kader
- 4) Berdomisili di wilayah Posyandu Remaja berada

Kader Posyandu Remaja yang sudah tidak lagi berusia remaja juga dapat tetap bergabung dalam kegiatan Posyandu Remaja. Kader Posyandu Remaja juga dapat bergabung dengan organisasi remaja lainnya seperti Saka Bakti Husada/saka lainnya dalam gerakan pramuka, Karang Taruna atau organisasi yang lain.

d. Jenis Kegiatan Posyandu Remaja

Dalam pelaksanaan Posyandu Remaja, kegiatan utama yang harus ada adalah :

- 1) Pendiidkan Ketrampplan Hidup Sehat (PKHS).
- 2) Kesehatan Reproduksi Remaja
- 3) Masalah Kesehatan Jiwa dan Pencegahan Penyalahgunaan NAPZA
- 4) Gizi
- 5) Aktivitas fisik pada remaja
- 6) Penyakit Tidak Menular
- 7) Pencegahan Kekerasan dan Remaja
- 8) Penyuluhan lain terkait isu kesehatan lain.

Beberapa kegiatan yang dapat dijadikan sebagai kegiatan pengembangan antara lain adalah :

- 1) Bina Keluarga Remaja
- 2) Pemilihan duta Kesehatan remaja
- 3) Kampanye Kesehatan diluar kegiatan rutin Posyandu Remaja
- 4) Pelatihan kewirausahaan remaja
- 5) Perayaan hari besar nasional
- 6) Peningkatan Kerjasama dengan dunia usaha.

#### 4. METODE

Metode pelaksanaan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada adalah dengan cara melakukan pembentukan kader remaja dan pelatihan posyandu remaja, kader remaja yang dipilih sudah mendapatkan ijin dari orang tua dan akan ditetapkan dengan Surat Keputusan dari Kepala Desa Sidorahayu. Dalam pembentukan Posyandu Remaja ini bersifat fleksibel, sesuai dengan kebutuhan permasalahan dan kemampuan dari sumber daya yang ada. Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat berupa:

a. Tahap persiapan

Pada tanggal 11 Juli 2022 mulai dilakukan tahap persiapan yaitu rapat koordinasi antara tim dosen dengan pihak puskesmas, serta pembagian tugas tim pengabdian masyarakat, dan dilanjutkan pada tanggal 18 Juli 2022 pembagian tugas tim pengabdian masyarakat dengan mempersiapkan undangan, modul/buku panduan untuk kader remaja, *Liquid Crystal Display* (LCD) proyektor dan pelatihan pemeriksaan tekanan darah (tensimeter digital), Tinggi Badan (TB), Berat Badan (BB), Lingkar Lengan Atas (LILA) dan Indeks Massa Tubuh (IMT) dan juga koordinasi dengan pihak puskesmas dan Desa Sidorahayu untuk persiapan pembentukan dan pelatihan kader remaja.

b. Tahap pelaksanaan

Pada tanggal 19 Juli 2022 dilakukan pembentukan kader remaja, semua remaja diberikan buku panduan dan form pengisian Kartu Menuju Sehat (KMS) Remaja. Setelah terbentuknya kader remaja, dilanjutkan pemberian materi tentang konsep posyandu remaja dan pelatihan pelaksanaan kegiatan posyandu remaja sekaligus *role play* yang meliputi kegiatan yaitu sistem 5 meja terdiri dari meja 1 pendaftaran, meja 2 pengukuran, pengecekan anemia, meja 3 pencatatan, meja 4 pelayanan Kesehatan, meja 5 KIE. Kegiatan dalam pelatihan posyandu remaja diantaranya adalah pelatihan penggunaan

alat kesehatan sederhana (tensimeter) dan cara pengukuran Indeks Massa Tubuh (IMT).

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini diselenggarakan oleh Prodi Keperawatan Institut Teknologi Sains dan Kesehatan (ITSK) Rumah Sakit dr Soepraoen Malang pada tanggal 11-19 Juli 2022 di Desa Sidorahayu Wagir Malang, adapun jenis kegiatannya adalah pembentukan kader remaja dan pelatihan Posyandu Remaja di Desa Sidorahayu Wagir Malang. Pelaksanaan kegiatan pembentukan kader remaja dan pelatihan pembentukan Posyandu Remaja di Desa Sidorahayu Wagir Malang telah dilakukan melalui beberapa tahap. Pada tahap awal dilakukan koordinasi antara tim dosen, mahasiswa, tim puskesmas wagir, bidan Desa Sidorahayu dan tenaga kesehatan lain untuk mengetahui permasalahan yang ada.

Selanjutnya pada tanggal 19 Juli 2022 dilakukan tahap lanjutan yaitu pembentukan kader remaja, dalam kegiatan pembentukan Posyandu ini dihadiri oleh 2 Dosen, 3 mahasiswa, 7 remaja, orangtua, kader balita dan lansia, perangkat desa, beberapa petugas kesehatan dari Puskesmas Wagir. Pembentukan kader remaja di pandu oleh tim dosen dari ITSK RS dr Soepraoen Malang dan pendampingan dari pihak Puskesmas Wagir dan perangkat Desa Sidorahayu. hasil kegiatan dalam pembentukan kader remaja ini akan ditetapkan dengan Surat Keputusan dari Kepala Desa Sidorahayu Wagir Malang.



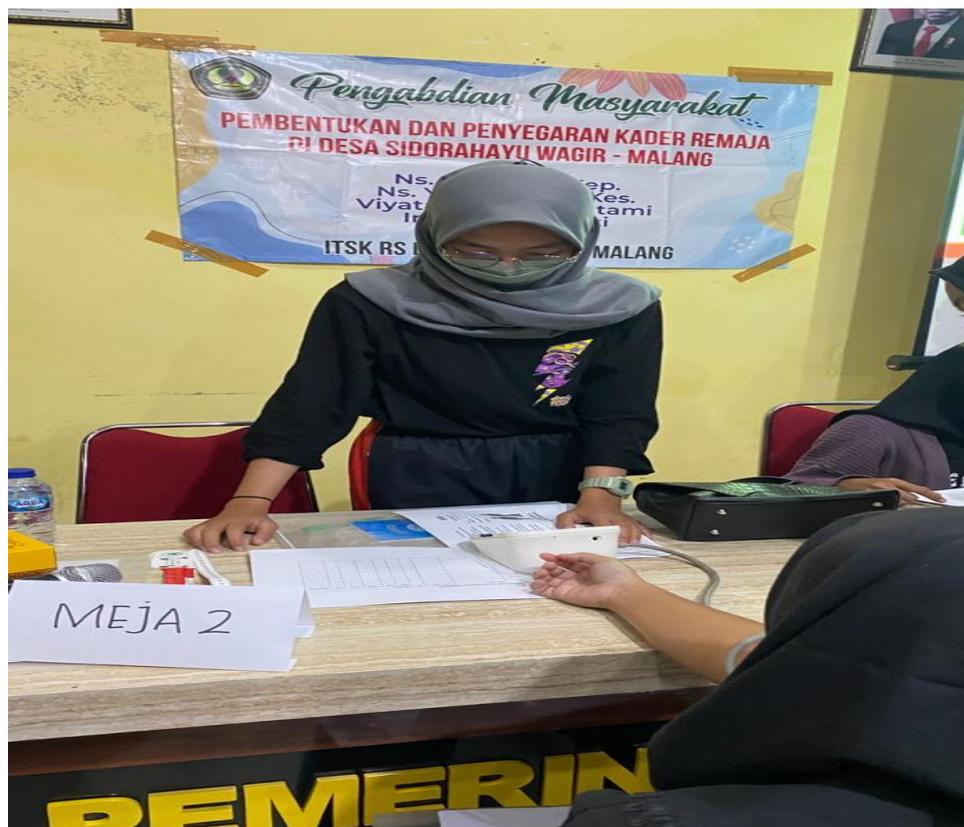
Gambar 2. Pembentukan Kader Remaja di Desa Sidorahayu Wagir Malang.

Setelah dilakukan pembentukan kader remaja, maka dilanjutkan dengan kegiatan pelatihan Posyandu Remaja, tahapan awal yaitu dengan cara memberikan materi tentang Posyandu Remaja.



Gambar 3. Pembekalan Materi Tentang Posyandu Remaja

Setelah materi tentang Posyandu Remaja disampaikan pada seluruh kader remaja yang hadir maka dilanjutkan dengan roleplay sesuai dengan perannya masing-masing dengan menerapkan sistem 5 meja yang terdiri dari meja 1 pendaftaran, meja 2 pengukuran (BB, TB, TD, LILA, Lingkar perut), pengecekan anemia, meja 3 pencatatan, meja 4 pelayanan Kesehatan, meja 5 KIE. Para kader remaja dilatih dalam menggunakan alat kesehatan sederhana (tensimeter) dan juga cara pengukuran IMT(Kemenkes, 2018b).





Gambar 4. *Role play* sistem 5 meja

Hasil dalam kegiatan ini adalah telah terbentuk Posyandu Remaja Desa Sidorahayu Wagir Malang dengan waktu pelaksanaan 1 bulan sekali bertempat di Balai Desa Sidorahayu Wagir Malang.

#### **b. Pembahasan**

Saat ini masalah kesehatan remaja sangatlah kompleks karena pada masa remaja berada pada masa peralihan dari anak-anak ke dewasa, apabila permasalahannya tidak segera ditangani, maka akan berdampak pada masa depan remaja, bahkan pada Kesehatan psikologisnya sehingga solusi yang dapat ditawarkan pada masyarakat adalah pembentukan Posyandu Remaja (Fatmayanti et al., 2019; Janah, 2019; Susanti et al., 2020; Uswatun, 2020)

Menurut Kemenkes RI seorang kader yang dipilih oleh masyarakat dan dilatih agar bisa menangani masalah kesehatan perorangan maupun masyarakat serta bekerja di tempat tempat yang berkaitan dengan pemberian pelayanan Kesehatan (Kemenkes, 2018a; Nurasih, 2020) Sedangkan menurut Depkes (2008) Kader Kesehatan diangkat, dipilih dan ditunjuk karena kecakapannya atau kemampuannya dalam

mengembangkan kesehatan masyarakat disuatu tempat dengan cara memberikan penyuluhan dan pelatihan pelaksanaan kegiatan posyandu remaja, pelatihan kader untuk pemeriksaan penimbangan tinggi badan, pengukuran LILA, pengukuran IMT dan pemeriksaan tekanan darah. Hal tersebut juga diterapkan dalam memberikan pembekalan materi tentang Posyandu Remaja Desa Sidorahayu Wagir Malang. kegiatan pelatihan ini juga bisa dilakukan untuk merevitalisasi Posyandu Remaja (Saraswari, 2018; Wahyuntari & Ismarwati, 2020).

Pembentukan Posyandu Remaja ini sangatlah penting agar dapat meningkatkan pengetahuan para remaja, karena dimasa remaja ini sering kali menghadapi tuntutan, harapan, bahaya dan godaan yang lebih banyak, masalah yang kompleks dan bisa berdampak pada masa depan dan Kesehatan psikologisnya (Rahmadhani, 2021) harapannya remaja yang memiliki masalah dapat mendapatkan pertolongan secara cepat dari teman yang menjadi kader remaja (Izah et al., 2019) seiring dengan kemajuan teknologi didunia yang begitu pesatnya dapat mengakibatkan permasalahan baru pada remaja sehingga pembentukan Posyandu Remaja diharapkan dapat digunakan sebagai wadah bagi para remaja untuk menciptakan pembinaan dan bisa memahami pentingnya penerapan gaya hidup sehat(Wahid, 2020; Yualiarti, 2021).

## 6. KESIMPULAN

Remaja yang hadir sangat aktif dan antusias sekali dalam mengikuti kegiatan pembentukan dan pelatihan posyandu remaja Desa Sidorahayu Wagir Malang dan berkomitmen dalam mendukung program pemerintah salah satunya adalah kegiatan posyandu remaja yang akan dilakukan dalam setiap bulan. Saran untuk kegiatan pengabdian masyarakat selanjutnya adalah pendampingan kader remaja dalam melakukan posyandu remaja dan penyuluhan tentang kesehatan.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Camara, M., Bacigalupe, G., & Padilla, P. (2017). The Role Of Social Support In Adolescents: Are Youhelping Meorstressing Me Out? *International Journal Of Adolescence And Youth*, 22(2), 123-136. <https://doi.org/10.1080/02673843.2013.875480>
- Fatmayanti, A., Kuswanto, K., Muyassaroh, Y., Astuti, A., & Sari, M. H. N. (2019). Pembentukan Dan Pelatihan Kader Remaja Peduli Asi (Remdulsi). *Jurnal Abdi Masyarakat*, 3(1). <https://doi.org/10.30737/Jaim.V3i1.535>
- Izah, N. Z., E; Qudriani, M. (2019). Pembentukan Kader Krr Pada Siswa Smk. *E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 10(1), 111-115.
- Janah, E. N. Z., Ahmad;Lestari,Anna M. (2019). Pencegahan Hiv/Aids Melalui Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Dan Pembentukan Kader Kesehatan Remaja. *Prosiding Seminar Nasional Lppm Ump 2019*. <https://semnaslppm.ump.ac.id/index.php/Semnaslppm/Article/View/12>
- Kemenkes. (2018a). *Menkes: Remaja Indonesia Harus Sehat*. <https://www.kemkes.go.id/article/view/18051600001/menkes->

- Remaja-Indonesia-Harus-Sehat.html#:~:Text=Remaja%20menurut%20uu%20perlindungan%20anak,Pengerak%20pembangunan%20di%20masa%20depan.
- Kemenkes. (2018b). *Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Posyandu Remaja*. [Http://Kesmas-Id.Com/Download/Petunjuk-Teknis-Penyelenggaraan-Posyandu-Remaja-Kemenkes-2018/](http://kesmas-id.com/download/petunjuk-teknis-penyelenggaraan-posyandu-remaja-kemenkes-2018/)
- Noya, F. R., K;Tadale, Deviana Laurenzy;Widyani,Ni Kade. (2021). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Melalui Pelatihan Kader Posyandu Remaja. *Jmm*, 5, 2314-2322. [Https://Doi.Org/10.31764/Jmm.V5i5.5257](https://doi.org/10.31764/Jmm.V5i5.5257)
- Nurasiah, A. (2020). Pelatihan Dan Pendampingan Kader Sebagai Upaya Optimalisasi Posyandu Remaja Di Desa Bayuning Kecamatan Kadugede Kabupaten Kuningan. *Iakmi Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(2). [Https://Doi.Org/10.46366/ijkm.1.2.75-80](https://doi.org/10.46366/ijkm.1.2.75-80)
- Putri, N. M. R., Luluk. (2017). Pelatihan Pembentukan Posyandu Remaja Di Dusun Ngentak Bangunjiwo Kasihan Bantul Yogyakarta. *Jurnal.Unimus.Ac.Id*. [Https://Jurnal.Unimus.Ac.Id/Index.Php/Psn12012010/Article/Viewfile/2917/2841](https://jurnal.unimus.ac.id/index.php/psn12012010/article/viewfile/2917/2841)
- Rahmadhani, W. (2021). Pembentukan Posyandu Remaja Di Desa Bejiryung, Kecamatan Sempor Kabupaten Kebumen. *Jurnal Inovasi Abdimas Kebidanan (Jiak)*, 1(2). [Https://Doi.Org/10.32536/Jiak.V1i2.169](https://doi.org/10.32536/Jiak.V1i2.169)
- Rasmaniar;Nurlaela, E. A. N. (2022). *Pelatihan Gizi Bagi Kader Psoyandu*. Yayasan Kita Menulis. [Https://Books.Google.Co.Id/Books?Hl=En&Lr=&Id=Dul4eaaaqbj&Oi=Fnd&Pg=Pa1&Dq=Kader+Posyandu+Remaja&Ots=9-1pcc3byx&Sig=Ekxcne2uc-Zsriivmxscnka3hw&Redir\\_Esc=Y#V=Onepage&Q=Kader%20posyandu%20remaja&F=False](https://books.google.co.id/books?hl=en&lr=&id=Dul4eaaaqbj&oi=fnd&pg=pa1&dq=kader+posyandu+remaja&ots=9-1pcc3byx&sig=Ekxcne2uc-Zsriivmxscnka3hw&redir_esc=y#v=onepage&q=kader%20posyandu%20remaja&f=false)
- Ruwayda, R. (2020). Pemberdayaan Peran Kader Melalui Posyandu Remaja Plus Kie Kesehatan Reproduksi Di Posyandu Remaja Kelurahan Penyengat Rendah Kota Jambi. *Gemassika : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 165. [Https://Doi.Org/10.30787/Gemassika.V4i2.579](https://doi.org/10.30787/Gemassika.V4i2.579)
- Saraswari, D. R. (2018). Pengelolaan Program Posyandu Remaja Di Pusat Informasi Dan Konseling Remaja (Pik-R) Semarak Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. [Https://Doi.Org/10.21831/Pls.V7i6.12173](https://doi.org/10.21831/Pls.V7i6.12173)
- Susanti, S., Apriasih, H., & Danefi, T. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Kader Posyandu Remaja Uswatun Hasanah Desa Cikunir. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 279-284. [Https://Doi.Org/10.35568/Abdimas.V3i2.579](https://doi.org/10.35568/Abdimas.V3i2.579)
- Uswatun, A. H., Lilik; Sulistyanti, Ani. (2020). Pelatihan Pembentukan Posyandu Remaja Dan Kader Kesehatan Di Dukuh Mardirejo Desa Kalikebo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kebidanan*, 2 N 2, 2020,6-12. [Https://Doi.Org/10.26714/Jpmk.V2i2.5944](https://doi.org/10.26714/Jpmk.V2i2.5944)
- Wahid, L. I., Ratih;Shaluhiah,Zahroh;Widjanarko,Bagus. (2020). Gambaran Pelaksanaan Posyandu Remaja Di Keluarga Paggung Kidul Kecamatan Semarang Utara. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (E-Journal)*. [Https://Doi.Org/10.14710/Jkm.V8i4.27237](https://doi.org/10.14710/Jkm.V8i4.27237)
- Wahyuntari, E., & Ismarwati, I. (2020). Pembentukan Kader Kesehatan Posyandu Remaja Bokoharjo Prambanan. *Jurnal Inovasi Abdimas*

- Kebidanan (Jiak)*, 1(1), 14-18.  
<https://doi.org/10.32536/jpma.v1i1.65>
- Watson-Thompson, J., Fawcett, S. B., & Schultz, J. A. (2008). A Framework For Community Mobilization To Promote Healthy Youth Development. *American Journal Of Preventive Medicine*, 34(3, Supplement), S72-S81.  
<https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.amepre.2007.12.016>
- Widyawati. (2019). *Pmnch Apresiasi Program Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja Di Indonesia*.  
<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20190922/0831769/pmnch-apresiasi-program-pelayanan-kesehatan-peduli-remaja-indonesia/>
- Yualiarti, D. E. A. I. S. A. U. N. U. E. E. Y. (2021). Program Peningkatan Kesehatan Remaja Melalui Posyandu Remaja. *Journal Of Community Engagement And Empowerment*, 3.  
<https://wiyata.lik.ac.id/index.php/jcee/article/view/353>